



PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL

Safira Adibatul Faruq

Universitas Islam Negeri Madura

adibasafira1905@gmail.com

Fadllan

Universitas Islam Negeri Madura

fadllan@iainmadura.ac.id

Abstract

The author chose this title with a strong intention and reason because the development of the sharia economy in the digital era in Indonesia will have several challenges and opportunities that will be obtained by the economy, especially the sharia economy. The sharia economy is based on or based on Islamic principles, including justice, sustainability and prohibiting practices that contain elements of usury. The sharia economy has shown significant developments in transformation in the digital era. Digital transformation provides a significant opportunity to expand access to sharia financial services through technological innovations such as sharia fintech, sharia-based crowdfunding, and blockchain. This study uses a qualitative descriptive method or literature study. The results of this study are that although there are challenges in technology and digital development, the potential for the sharia economy to contribute to financial inclusion and sustainable sharia economic growth is very large. Policy support, cross-country cooperation and educational campaigns are key to optimizing this potential.

Abstrak

Penulis memilih judul ini memiliki maksud dan alasan yang kuat karena perkembangan ekonomi syariah di era digital di indoensia akan memiliki beberapa tantangan serta peluang yang akan di dapatkan oleh perekonomian khususnya ekonomi syariah. Ekonomi syariah yang berdarsarkan atau berlandasan dengan prinsip prinsip islam diantaranya seperti keadilan, keberlanjutan serta melarang praktik yang ada unsur riba.

Ekonomi syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam transformasi di era digital. Transformasi digital memberikan peluang yang cukup besar untuk memperluas akses layanan keuangan syariah melalui inovasi teknologi seperti fintech syariah, crowdfunding berbasis syariah, dan blockchain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah meskipun terdapat tantangan dalam teknologi dan pembangunan digital, potensi ekonomi syariah untuk berkontribusi pada inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan sangat besar. Dukungan kebijakan, kerjasama lintas negara dan kampanye edukasi menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi tersebut.

Pendahuluan

Secara umum ilmu ekonomi mengajarkan tentang bagaimana usaha manusia memenuhi kebutuhan yang relatif terbatas dan bagaimana dapat memenuhi keinginannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Ekonomi mengajarkan bagaimana manusia memilih dan menentukan barang-barang yang akan dibeli dengan pendapatan yang dimiliki. Ekonomi juga mengajarkan bagaimana manusia mengalokasikan waktu, tenaga, dan modal dengan jumlah tertentu untuk meraih keuntungan yang maksimum.¹

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah didefinisikan sebagai ilmu dan penggunaan perintah dan aturan syariah untuk melindungi dari ketidakadilan dalam pengadaan dan penggunaan sumber daya alam untuk tujuan memenuhi kebutuhan manusia dan untuk memungkinkan mereka untuk menjalankan tanggung jawabnya kepada Allah SWT. dan masyarakat secara keseluruhan.² Ekonomi Islam atau ekonomi syariah sebagai ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi sekelompok orang yang memegang nilai-nilai Islam, dengan nilai-nilai Islam inilah manusia bisa mencapai al-falah. Menurut Masudul Alam Choudhury, ekonomi Islam adalah studi sejarah, empiris dan teoritis yang akan dianalisis kebutuhan manusia dan masyarakat dalam bimbingan sistem nilai-nilai Islam. Dengan

¹ Dadang Muljawan, Priyonggo Suseno, Wiji Purwanta, Jardine A. Husman, Diana Yumanita, Moh. Nurdin B., Budi Hartono, Khairanis, Saerozi, Wawan Kusuma, Suci Permata Dewi: *Buku Pengayaan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020), 1.

² Azharsyah Ibrahim, Erika Amelia, Nash Akbar, Nur Kholis, Suci Apriliani Utami, Nofrianto: *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 16.

demikian, di sini jelas bahwa setiap kegiatan ekonomi memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan akuisisi, konsumsi atau pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, Islam memberikan pedoman dalam akuisisi dan penggunaan sumber daya yang disebut syariah. Sebagai khalifah Allah SWT. di muka bumi, manusia tidak menjadikan dunia sebagai tujuan akhir, melainkan berfungsi sebagai jalan untuk bekal menuju untuk akhirat. Oleh karena itu, tujuan akhir dari semua aktivitas manusia adalah untuk mencapai rida Allah SWT. artinya, manusia akan mencapai al-falah di dunia ini dan di akhirat.³

Ekonomi syariah, pada dasarnya, adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), ketidakadilan dalam transaksi, spekulasi berlebihan, dan investasi dalam industri haram seperti alkohol dan perjudian. Lebih dari sekadar sistem keuangan, ekonomi syariah juga mempromosikan distribusi kekayaan yang lebih adil, inklusi keuangan yang lebih luas, dan pengentasan kemiskinan. Ekonomi syariah juga mempromosikan inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada semua lapisan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk produk-produk seperti zakat (sumbangan wajib), infaq (sumbangan sukarela), dan waqf (donasi amal). Dengan memperluas akses ke layanan keuangan, ekonomi syariah dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Sebagai bagian dari ekonomi global yang terus berkembang, ekonomi syariah menawarkan peluang pertumbuhan yang signifikan. Berbagai sektor seperti keuangan, pariwisata, makanan dan minuman, dan fashion syariah semakin mendapatkan perhatian dan investasi. Dengan mendorong diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor-sektor ini, ekonomi syariah dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi global.⁴

Pada perkembangannya, kemudahan akses dan transaksi di era digital sangat memanjakan para pengguna untuk melakukan segala bentuk kegiatan ekonomi dalam waktu yang sangat singkat. Keberadaan ekonomi digital ditandai dengan maraknya perkembangan model bisnis atau transaksi perdagangan yang memanfaatkan internet sebagai media untuk

³ Ibid., 17.

⁴ Ayu Sukreni Hakim, Fauzatul Laily Nisa, "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1, No. 3 (Juli, 2024): 143

berkomunikasi, bertransaksi, berkooperasi dan berkolaborasi antar individu ataupun kelompok.⁵

Teknologi digital merupakan salah satu produk ataupun fitur dari perkembangan teknologi era modern. Dewasa ini, teknologi digital menjadi primadona oleh semua usia. Menurut Laporan dari Oxford Economics (2016) keberadaan atau eksistensi dari teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap jumlah lapangan kerja di Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada dasarnya, teknologi digital memungkinkan kita untuk memudahkan pekerjaan dan memberikan akses informasi seluas-luasnya tanpa membutuhkan banyak campur tangan manusia dalam pemrosesannya. Artinya, teknologi digital bergantung pada sistem yang diciptakan oleh manusia, tetapi tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia untuk melakukannya. Sistem yang dimaksud adalah sistem yang bersifat otomatis dengan daya kerja yang sangat cepat. Perangkat-perangkat yang telah menerapkan teknologi digital dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari seperti handphone, televisi, komputer dan sebagainya. Perkembangan teknologi digital turut berkembang pada sistem lain di kehidupan, terutama pada bidang ekonomi. Perubahan yang masif turut dirasakan oleh pelaku-pelaku ekonomi dan sebagian besar dari perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi digital ingin mengadakan perubahan mendasar pada bisnisnya.⁶

Teknologi digital telah membuka pintu bagi inovasi dalam industri keuangan syariah. Mulai Pengembangan ekonomi syariah di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat yang menjadi target pasar ekonomi syariah. Banyak individu dan pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang belum sepenuhnya memahami atau mengadopsi teknologi digital, yang menghambat integrasi layanan ekonomi syariah dengan platform digital. Kurangnya pengetahuan ini dapat mengurangi efektivitas dan jangkauan layanan keuangan syariah yang berbasis teknologi, seperti fintech syariah, yang seharusnya mampu memberikan akses lebih luas dan inklusif.⁷

⁵ Dian Febriyani, Ida Musidah, "Ekonomi dan Perbankan Syariah di Tengah Era Digital," *Muamalatuna Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 12, No. 2 (Desember, 2020): 4

⁶ Ibid.

⁷ Ayu Sukreni Hakim, Fauzatul Laily Nisa, "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1, No. 3 (Juli, 2024): 145

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami perkembangan ekonomi syariah yang akan menjadi tantangan atau peluang di era digital sehingga memerlukan analisis mendalam menemukan hasil penelitian serta gambaran secara komprehensif dan sistematik. Dengan menggunakan pendekatan kajian kepustakaan, yaitu dengan cara membaca, menelaah serta memahami isi buku, artikel maupun jurnal yang dijadikan rujukan dalam penelitian mencatat data data yang dibutuhkan dalam penelitian. kemudian diperkuat dengan penjelasan dari buku, artikel jurnal atau penelitian terkait. Data ini diperoleh dari beberapa buku, jurnal artikel. Kemudian, data tersebut dijelaskan dan diuraikan dari berbagai aspek yang terkait dengan metode analisis.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Konsep Dasar Ekonomi Syariah

Definisi mengenai ekonomi Islam banyak ditemui di kalangan pegiat. Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Ekonomi Islam erat hubungannya dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang mengikuti standar syariah Islam secara kaffah (Menita, 2017). Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* mengatakan bahwa ekonomi adalah subset dari agama. Terma ekonomi Islam merupakan bagian yang tidak terpisah dari paradigma Islam yang pedomannya merujuk pada al-Qur'an dan Hadis. Ekonomi Islam menurut Kahf ialah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat multidisipliner, maksudnya bahwa ia tidak dapat berdiri sendiri, diperlukan penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukung lainnya, serta ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai alat analisis, seperti matematika, statistika, logika, dan ushul fiqh (Amalia,2016).⁸

Ekonomi sebagai suatu aspek kehidupan manusia sudah ada sejak manusia dilahirkan. Ekonomi Islam atau Syariah telah

⁸ Muhammad Cahlanang Prandawa, Gasse Jubba, Fahmia Robiatun NB, Tri Ulfa Wardani, "Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia : Anatara Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Istiqro Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Islam* 8, No. 1 (Januari, 2022):32

dipraktikkan sejak agama Islam itu diturunkan. Banyak ayat dalam Alquran tentang ekonomi dan praktik kehidupan Rasulullah SAW dengan para sahabat yang mencerminkan perilaku ekonomi yang sesuai syariat, namun tidak diarsipkan atau didokumentasikan dalam buku ekonomi tersendiri karena Islam tidak memisahkan disiplin ekonomi sebagai disiplin ilmu tersendiri. Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pengertian syariat adalah ajaran tentang hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar yang berdasar dari Alquran dan hadis (Umer Chapra, 2000).⁹

Selanjutnya dasar ekonomi syariah tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja Melainkan juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan adalah fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang Islam secara kaffah, maka niscaya muamalah akan baik pula. Ahmad Mundir, (2015). Menurut Karim, (2002), ekonomi syariah diibaratkan seperti sebuah bangunan yang didasarkan pada lima nilai universal yaitu: Tauhid penghambaan total kepada Allah), al-'adl (keadilan), nubuwah (meneladani sunnah Nabi Muhammad), khilafah (manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi), dan ma'ad (berorientasi keakhiratan). Dengan nilai-nilai ini diharapkan para

⁹ Dadang Muljawan, Priyonggo Suseno, Wiji Purwanta, Jardine A. Husman, Diana Yumanita, Moh. Nurdin B., Budi Hartono, Khairanis, Saerozi, Wawan Kusuma, Suci Permata Dewi: *Buku Pengayaan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020), 3.

pelaku ekonomi syariah mampu menerapkannya menjadi sistem-sistem kongkrit yang tidak hanya berada di tataran akademik belaka.¹⁰

2. Tantangan dalam Ekonomi Syariah

Berkaitan dengan tantangan ekonomi syariah yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia untuk menuju kemajuan ekonomi syariah adalah sistem kapitalis khususnya, terlanjur mendominasi sistem perekonomian di dunia bahkan banyak Negara yang notabene berpenduduk Islam cenderung menggunakan sistem kapitalis walaupun dalam penerapannya terdapat modifikasi secara ekonomi dan politik tidak Negara Islam yang di pandang kuat sehingga sulit untuk membuktikan bahwa sistem perekonomian Islam lebih unggul daripada kapitalis dan sosialis.¹¹ Hal-hal yang perlu diperhatikan ekonomi syariah dalam menghadapi tantangan dalam perkembangan ekonomi syariah diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan teknologi. Menurut sebagian ekonom perkembangan teknologi merupakan bagian yang paling penting dari determinan-determinan suatu pembangunan ekonomi. *Kedua*, Kedua, pengembangan UKM yang berbasis syariah. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam ajaran Islam adalah ajaran yang sangat memperhatikan kepentingan kaum lemah. Dalam QS 59 ayat 7 Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya dikalangan orang kaya saja. Berdasarkan ayat ini, maka kita dapat mengambil pelajaran bahwasanya aktivitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah, yang notabene mereka adalah mayoritas di suatu negara. Tidak hanya didominasi kelompok kelompok elit saja.

¹²

Kinerja sektor PRM (pariwisata ramah muslim) juga secara umum terus membaik sering dengan adanya kebijakan pengelolaan aktivitas dan mobilitas masyarakat. Berdasarkan Global Muslim Travel Indeks (GMT) , pada tahun 2023 Indonesia bersama

¹⁰ Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina Noni Rozaini, Nurainio Puspa Ningrum, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Erna Hedrawat: *Ekonomi Syariah* (Bogor: Yayasan Kita Menulis, 2021),3-4

¹¹ Anis Mashdurohatun, "Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi," *Jurnal Dinamika Hukum* 11, No.0 (Februari, 2020): 81

¹² Ibid.,82

Malaysia menduduki peringkat pertama tujuan, destinasi PRM global. Peringkat tersebut mendukung prospek sektor PRM ke depan yang diperkirakan masih akan positif sering masih kuatnya konsumsi domestik serta mobilitas masyarakat secara nasional dan global.

Namun, dibalik semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi syariah, terdapat tantangan yang harus dihadapi Indonesia untuk menjadi pusat perekonomian syariah terbesar di dunia. Pertama, masih minimnya produksi, ketersediaan, dan kualitas bahan baku halal pada sektor industri syariah. Berdasarkan dan Kementerian Perindustrian , industri fesyen muslim sebagai salah satu sektor utama penggerak industri halal, masih sangat bergantung pada impor bahan baku, yakni mencapai lebih dari USD 5 miliar pada tahun 2022. Kedua, masih rendahnya literasi ekonomi syariah di masyarakat. Pada tahun 2023, Bank Indonesia (BI) menyelenggarakan tracking survei nasional mengenai literasi ekonomi syariah. Survei tersebut menghasilkan indeks literasi ekonomi syariah Indonesia sebesar 28,01% atau meningkat 4,7 % dibandingkan tahun 2022. Meski meningkat, nilai indeks yang mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terkait ekonomi syariah tersebut dinilai masih relatif rendah. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, dengan porsi muslim sebesar 87 % dari jumlah penduduk,, sesungguhnya memiliki potensi ekonomi syariah yang sangat tinggi. Oleh karena itu, gap antara tingkat pemahaman dan potensi ekonomi syariah tersebut perlu disikapi sebagai peluang untuk penggunaan sinergi peningkatan literasi ekonomi syariah.¹³

3. Peluang di Era Digital

Konsep digitalisasi merupakan proses mengubah berbagai jenis informasi, berita, atau berita dari format analog ke digital membuatnya lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi digital dapat diberikan sebagai teks, angka, audio atau gambar dan dapat mencakup topik perusahaan, sosial, politik dan medis. Komputer dan telepon adalah alat yang digunakan. Dengan digitalisasi informasi, beragam informasi digital dapat

¹³ Eka Budiyanti, *Tantangan Ekonomi Syariah Tahun 2024*, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Satjen DPR RI (Jakarta, 26 Februari 2024)

diakses oleh publik melalui berbagai sumber, seperti e-book, e-journal, e-marketing dan lainnya. Banyak orang sekarang lebih menyukai menggunakan informasi digital berkat kemajuan teknis yang mengubah informasi analog menjadi informasi digital.

Di era digital seperti sekarang yang terus berkembang, teknologi telah menjadi kunci dalam membuka suatu peluang yang baru sehingga bisa menghadapi sebuah tantangan dalam pengembangan ekonomi syariah. Berbagai inovasi teknologi, seperti platform finansial syariah, crowdfunding berbasis syariah, dan teknologi blockhai, telah mengubah lanskap ekonomi syariah dengan memberikan solusi yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui platform finansial syariah, individu dan bisnis dapat dengan mudah mengakses produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sementara crowdfunding berbasis syariah memberikan akses kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembiayaan proyek-proyek yang berdampak sosial dan ekonomi positif. Teknologi blockchain juga telah memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan syariah, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi teknologi digital ini, ekonomi syariah memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.¹⁴

4. Strategi dan Solusi dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Era Digital

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan ekonomi syariah di era digital, berbagai strategi dan solusi diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Di antara strategi-strategi tersebut adalah kerjasama lintas batas, di mana negara-negara dengan ekonomi syariah dapat saling bertukar pengetahuan dan teknologi untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah secara global. Selain itu, kampanye edukasi menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran

¹⁴ Ayu Sukreni Hakim, Fauzatul Laily Nisa, "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1, No. 3 (Juli, 2024): 150

masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi yang adil. Sementara itu, pengembangan infrastruktur digital yang mendukung, seperti platform finansial syariah dan aplikasi teknologi keuangan syariah, dapat memperluas aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi dalam ekosistem keuangan syariah secara keseluruhan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik, ekonomi syariah dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat luas.¹⁵

Kesimpulan

Ekonomi Islam adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara sesuai dengan prinsip syariat Islam. Hal-hal yang perlu diperhatikan ekonomi syariah dalam menghadapi tantangan dalam perkembangan ekonomi syariah diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan teknologi. Menurut sebagian ekonom perkembangan teknologi merupakan bagian yang paling penting dari determinan-determinan suatu pembangunan ekonomi. *Kedua*, Kedua, pengembangan UKM yang berbasis syariah. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam ajaran Islam adalah ajaran yang sangat memperhatikan kepentingan kaum lemah. Di era digital seperti sekarang yang terus berkembang, teknologi telah menjadi kunci dalam membuka suatu peluang yang baru sehingga bisa menghadapi sebuah tantangan dalam pengembangan ekonomi syariah. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan ekonomi syariah di era digital, berbagai strategi dan solusi diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Di antara strategi-strategi tersebut adalah kerjasama lintas batas, Selain itu, kampanye edukasi menjadi kunci

¹⁵ Ibid 142.,

dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi yang adil.

Daftar Pustaka

- Budiyanti Eka, *Tantangan Ekonomi Syariah Tahun 2024*, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Satjen DPR RI (Jakarta, 26 Februari 2024)
- Febriyani Dian, Musidah Ida, "Ekonomi dan Perbankan Syariah di Tengah Era Digital," *Muamalatuna Jurnl Hukum Ekonomi Syariah* 12, No. 2 (Desember, 2020)
- Fuadi, Sudarmanto Eko, Nainggolan Basraini, Rozaini Noni Martiana Sri Nurainio, Ningrum Puspa, Hasibuan Hakim Fauzul Ahmad, Rahmadana Fitri Muhammad, Basmar Edwin, Hedrawat Erna: *Ekonomi Syariah* (Bogor: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Hakim Sukreni Ayu, Nisa Laily Fauzatul, "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1, No. 3 (Juli, 2024)
- Ibrahim Azharsyah, Amelia Erika, Akbar Nash , Kholis Nur, Utami Apriliani Suci, Nofrianto: *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021)
- Mashdurohatun Anis, "Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Deapn Indonesia Di Era Globalisasi," *Jurnal Dinamika Hukum* 11, No.0 (Februari, 2020)
- Muljawan Dadang, Suseno Priyonggo, Purwanta Wiji , Husman A Jardine A, Yumanita Diana, Moh. Nurdin B., Hartono Budi, Khairanis, Saerozi, Kusuma Wawan, Permata Dewi Suci: *Buku Pengayaan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020)
- Prandawa Cahlanang Muhammad, Jubba Gasse, Robiatun NB Fahmia , Wardani Ulfa Tri, "Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia : Anatara Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Istiqro Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Islam* 8, No. 1 (Januari, 2022)

